

Tinggal dalam
Diam-Mu

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Menyelami Kekayaan Malam

"Dokter, Saya
Minta Maaf"

Mendoakan
Arwah

Masih Perlukah
Tradisi Kolot
Dipertahankan?



Rp20.000,00 - Luar P. Jawa Rp22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 11 TAHUN KE-72, NOVEMBER 2022
utusan.id

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax.:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

Padupan Kencana	2	Pustaka	19
Pembaca Budiman	3	Menjadi Sehat	20
Karya	5	Pelita	21
Bejana	6	Jendela	22
Latihan Rohani	8	Keranjang	24
Katekese Doa	9	Udar Rasa	26
Liturgi	10	Literasi	28
Kitab Suci	11	Kelingan	29
Katekese	12	Karya	30
Pewartaan	13	Senjong	31
Papan Tulis	14	Taruna	34
Pengalaman Doa	16	Cermin	36
Hidup Bakti	17	HaNa	37
Parenting	18	Pak Krumun	Cover 3

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 Luar P. Jawa @ Rp22.000,00 langganan 12 bulan Rp264.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

 Majalah Utusan
  @majalahutusan
  085729548877
  utusan.id
  Cover : pixabay.com

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
 2. Transfer : ●Bank BCA 126333300 a.n. Yayasan Basis. ●Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.
- Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.



PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA
 Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582
 ☎ (0274) 897 046/ 048 ✉ ktgalva@gmail.com
 🌐 www.galvasteel.co.id



GALVASTEEL GALVA PRO
 — YANG TERBAIK DARI ANAK BANGSA UNTUK BANGSA —



DAPUR BUPATI
THE FUTURE OF TRADITION

Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

 0823 3168 5758
 @dapurbupati
 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta



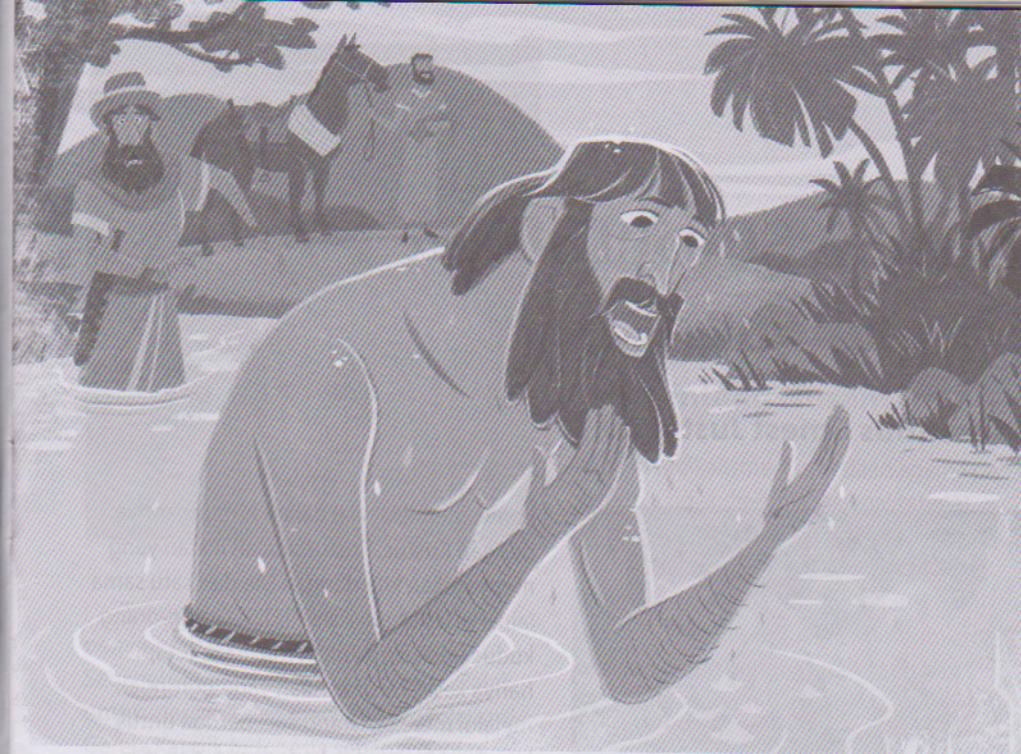
Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi
Rp. 120.000



Tumpeng Nasi Kuning start from : Rp 450.000 bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi
Rp 200.000



nickcaroates.com

Belajar Rendah Hati dari Naaman

Nikolas Kristiyanto, SJ

Pada kesempatan kali ini, kita akan mendalami cerita mengenai Naaman, panglima Raja Aram (Raja Ben-Hadad II), musuh terbesar Israel sekitar abad ke-9 SM. Cerita mengenai Naaman ini diceritakan dalam 2 Raja-Raja 5: 1-27. Dalam perikop tersebut, diceritakan Naaman yang terkena kusta dan akhirnya dapat sembuh kembali.

Proses kesembuhan Naaman ini sungguh inspiratif bagi kita saat ini. Naaman dinyatakan terkena kusta. Lalu, anak perempuan dari negeri Israel, budak istri Naaman berkata kepada nyonyanya bahwa ada seorang nabi di Samaria yang dapat menyembuhkan penyakit Naaman. Lalu, Naaman pun mendengarkan apa yang dikatakan budak istrinya itu. Kemudian, ia meminta izin kepada Raja untuk dapat pergi ke daerah Samaria. Raja pun meresponsnya dengan sangat positif bahkan Sang Raja mengirimkan surat kepada Raja di Israel mengenai rencana Naaman ini.

Raja Israel pun sangat kaget menerima surat dari Raja Aram yang meminta

dirinya menyembuhkan Naaman. Bagi Raja Israel, hal ini merupakan sebuah penghinaan, "Bagaimana mungkin aku dapat menyembuhkan seseorang yang sakit kusta? Apakah aku Allah? Raja Ben-Hadad II tampaknya ingin mencari gara-gara pada diriku." Lalu tak mengherankan jika sesudah membaca surat itu, Sang Raja pun mengoyakkan pakaiannya sebagai tanda bahwa ia marah dan terhina oleh Raja Aram.

Mendengar hal itu, Nabi Elisa pun mengirimkan pesan kepada Raja Israel agar Naaman diminta datang ke rumahnya saja. Akhirnya, Naaman pun datang ke rumah Nabi Elisa. Yang menarik, Elisa pun tidak datang menemuinya, melainkan menyuruh pelayannya untuk menemui Naaman di depan rumahnya dan memintanya untuk mandi tujuh kali di Sungai Yordan agar ia dapat sembuh kembali. Apa yang dikatakan oleh pelayan Elisa itu pun membuatnya heran. Namun, berkat nasihat para pegawainya ia pun melakukannya. Akhirnya, ia pun sembuh dan percaya pada Allah.

Dari kisah ini, kita bisa belajar kerendahan hati Naaman. Untuk sembuh, ia percaya kepada budak istrinya, seorang gadis kecil dari Israel. Bagi Naaman, budak ini sebenarnya orang yang sangat terpinggirkan di dalam masyarakatnya di Aram—sudah budak, perempuan lagi, anak kecil, dan orang Israel (musuh Aram). Jadi, Naaman mendengarkan orang kecil yang terpinggirkan itu. Setelah itu, ia mendengarkan nasihat pelayan Elisa dan juga pegawai-pegawainya untuk mandi tujuh kali di Sungai Jordan. Lagi-lagi Naaman mendengarkan nasihat mereka.

Bayangkan saja, seorang panglima Raja Aram—kalau sekarang kita bisa membayangkan seorang panglima TNI di negara kita—dan ia mendengarkan nasihat orang-orang yang tersingkirkan di masyarakat, bukan seseorang yang memiliki jabatan-jabatan yang mentereng, melainkan seorang budak, pelayan, dan para pegawai. Cerita ini mengisahkan bagaimana Naaman mau mendengarkan mereka ini. Ternyata dari kerendahan hatinya untuk mau mendengarkan orang-orang kecil ini, kesembuhan itu datang dengan sendirinya.

Jika kita mau belajar dari Naaman, kita bisa belajar bahwa "kesembuhan itu dapat datang dalam hidup kita jika kita mau mendengarkan orang-orang di sekitar kita, bahkan orang-orang yang sering kita lupakan dan kita anggap tidak penting dalam hidup kita". Tuhan ternyata memakai mereka. Maka, tidak mengherankan jika "ketaatan" dalam bahasa Yunani itu selalu terkait dengan kata "mendengarkan". Jika, kita mau "mendengarkan" hal-hal yang baik di sekitar kita dan "melaksanakan"-nya (taat), niscaya kita pun akan "sembuh".

Pada akhirnya, "kesembuhan" yang sejati yang ditunjukkan oleh Naaman adalah percaya kepada Allah. Pertanyaannya bagi kita saat ini, "Apakah kita juga mau dengan rendah hati mendengarkan nasihat Allah melalui orang-orang di sekitar kita?" ●

Nikolas Kristiyanto, SJ

Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma